

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Metode kualitatif dipilih karena sesuai untuk menggali pemahaman mendalam terkait fenomena sosial atau budaya dari perspektif partisipan (Creswell, 2024). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian merupakan suatu proses sistematis yang bertujuan untuk memperoleh wawasan baru dan memeluas serta menafsirkan data demi membentuk representasi terhadap realitas (Purwanto, 2022). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Hennink, Hutter, dan Bailey (2020), pendekatan kualitatif bertujuan untuk menyajikan informasi secara jelas dan mudah dipahami, serta memungkinkan munculnya hipotesis baru. Sementara itu, analisis deskriptif dalam penelitian memiliki tiga tujuan utama, yaitu menggambarkan, menjelaskan, serta memastikan kebenaran hasil temuan (Purwanto, 2022). Pendekatan ini dipilih karena penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik suatu fenomena secara mendalam dan menyeluruh terhadap subjek yang diteliti (Magdalena et al., 2023). Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi keterkaitan antar variabel melalui pengamatan serta pencatatan hubungan yang muncul, sekaligus menginterpretasikan data yang diperoleh guna memahami suatu kondisi tertentu. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pandangan, persepsi, serta sikap dari individu maupun kelompok terhadap fenomena yang sedang diteliti (Rusandi & Rusli, 2021). Menurut Purwanto (2022), ada tiga tujuan utama dari analisis deskriptif, yaitu menggambarkan, menjelaskan, serta menguji keabsahan hasil temuan penelitian.

### **3.2 Metode Penelitian**

#### **3.2.1 Objek dan Subjek Penelitian**

Fokus penelitian ini berkaitan dengan berbagai aspek dalam komponen gastronomi sebagaimana dikemukakan oleh Turgarini (2018), yang mencakup kegiatan memasak atau aktivitas kuliner, penggunaan bahan baku, proses mencicipi, penyajian makanan, pembelajaran dan penelitian seputar makanan,

pencarian pengalaman kuliner yang khas, pengetahuan mengenai gizi, serta unsur filosofis, historis, tradisional, sosial, etika, dan etiket dalam konteks makanan. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti upaya pelestarian bahan pangan lokal sebagai bagian dari daya tarik wisata.

Adapun subjek yang terlibat dalam penelitian ini mencakup berbagai pihak, di antaranya pelaku usaha di Restoran Mari Merangkai Bunga Seroja, perwakilan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung, para pekerja, pemasok bahan makanan, pakar gastronomi, pemerhati dan penikmat kuliner, serta wisatawan yang terlibat dalam kegiatan pariwisata kuliner.

### **3.2.2 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

#### **1. Populasi**

Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen, baik objek maupun subjek, yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai dasar untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum. Menurut Yulianah (2022) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, populasi merujuk pada sekumpulan individu atau entitas yang memiliki kesesuaian karakteristik dengan topik yang diteliti, sehingga mampu memberikan wawasan yang mendalam terhadap suatu fenomena. Populasi ini bersifat lentur dan dapat mengalami perubahan selama proses pengumpulan data, seiring dengan kebutuhan informasi yang terus berkembang.

##### **a. Orang:**

Beberapa orang yang berperan sebagai narasumber pemberi data seperti pengelola Restoran Mari Merangkai Bunga Seroja, pemerintah, pekerja, pemasok, pakar, pemerhati, penikmat dan media informasi di Kota Bandung.

##### **b. Aktifitas :**

Pengamatan langsung pada proses bisnis usaha Restoran Mari Merangkai Bunga Seroja. Kegiatan yang diamati dari pemilihan bahan baku, pengolahan, hingga penyajian, serta wawancara bersama narasumber terkait.

## 2. Sampel

Menurut Menurut Sarosa (2021), dalam pendekatan kualitatif, pemilihan sampel tidak dilakukan secara acak maupun berdasarkan pertimbangan statistik, melainkan disesuaikan dengan relevansi terhadap tujuan penelitian dan kerangka teori yang digunakan. Teknik yang digunakan dikenal sebagai *purposive sampling*, yaitu proses pemilihan individu atau kasus secara sengaja oleh peneliti karena dinilai mampu memberikan wawasan yang mendalam dan kontekstual sesuai fokus kajian. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah pelaku usaha yang terlibat di Restoran Mari Merangkai Bunga Seroja.

Secara umum, teknik pengambilan sampel dibedakan menjadi dua kategori, yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling* (Sugiyono, 2022). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan *non-probability sampling*, di mana tidak semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Teknik yang dipilih secara khusus adalah *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2022). Pemilihan partisipan dilakukan karena mereka dianggap memiliki wawasan dan pemahaman yang mendalam terkait konteks sosial yang sedang diteliti (Abdussamad, 2021).

**Tabel 3.1 Kriteria Narasumber**

No	Komponen Nona Helix	Kriteria
1	Pengusaha	Pemilik Restoran Mari Merangkai Bunga Seroja
2	Pemerintah	Bagian dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, dan Dinas UMKM yang memiliki peran penting terkait pengembangan Restoran Mari Merangkai Bunga Seroja.
3	Pemasok	Pedagang bahan baku yang mememnuhi pesanan dari Restoran Mari Merangkai Bunga Seroja.

No	Komponen Nona Helix	Kriteria
4	Pekerja	Karyawan yang telah bekerja di Restoran Mari Merangkai Bunga Seroja
5	Akademisi	Dosen maupun tenaga pengajar dari berbagai universitas yang berfokus pada kuliner dan pengembangan nilai-nilai gastronomi.
6	Pemerhati	Konsultan yang memiliki minat khusus terhadap restoran pop up
7	Teknologi Informasi	Pelaku media berita maupun media kreatif yang menyebarkan informasi untuk mendukung pengembangan Restoran Mari Merangkai Bunga Seroja.
8	<i>Non Government Organization</i>	Komunitas penggiat pariwisata atau gastronomi yang ada di Kota Bandung
9	Penikmat atau wisatawan	Masyarakat yang pernah berkunjung dan mencicipi Restoran Mari Merangkai Bunga Seroja

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

### 3.3 Partisipan

Penelitian kualitatif sangat bergantung pada informasi yang dimiliki oleh partisipan atau narasumber. Oleh karena itu, penentuan narasumber yang memiliki informasi lengkap dan memadai sesuai dengan permasalahan penelitian menjadi krusial bagi peneliti (Abdussamad, 2021). Partisipasi atau narasumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Partisipasi atau narasumber penelitian**

Partisipan	Kuantitas
Pengusaha Restoran Mari Merangkai Bunga Seroja	2
Pekerja Restoran Mari Merangkai Bunga Seroja	4

Partisipan	Kuantitas
Pemasok	3
Pemerintah	3
Pemerhati	3
Akademisi	3
Non Government Organization	3
Media Informasi	3
Wisatawan	76
Total	100

*Sumber: Data diolah peneliti, 2025*

Partisipan yang berjumlah 100 orang tersebut akan diwawancarai sesuai dengan instrument penelitian mengenai Restoran Mari Merangkai Bunga Seroja sebagai daya tarik wisata gastronomi berbasis bahan baku lokal DiKota Bandung.

### 3.4 Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian pada Restoran Mari Merangkai Bunga Seroja , berlokasi di Jl. Pelesiran No.28, Tamansari, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40132.



**Gambar 3. 1 Lokasi Penelitian**

*Sumber: Data diolah peneliti, 2025*

### 3.5 Operasional Instrumen Penelitian

Operasionalisasi instrumen penelitian melibatkan proses peneliti dalam menjabarkan teori ke dalam konsep, melalui penentuan variabel, dimensi, dan indikator, yang kemudian menjadi dasar untuk menyusun kuesioner serta pedoman wawancara (Subagyo & IP, 2020). Berikut adalah operasional instrumen dalam penelitian ini:

**Tabel 3.3 Operasional Variabel**

Instrumen	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Sumber
Komponen Gastronomi	Gastronomi memiliki lingkup yang lebih luas dari sekadar cara menikmati makanan atau kuliner. Turgarini (2018) mengungkapkan bahwa terdapat sembilan komponen penting yang menjadi kunci dalam menganalisis informasi terkait gastronomi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Filosofi, Sejarah, Tradisi dan Sosial</li> <li>2. Etika dan Etiket</li> <li>3. Masak memasak /Kuliner</li> <li>4. Bahan Baku</li> <li>5. Mencicipi</li> <li>6. Menghidangkan</li> <li>7. Mempelajari, meneiti dan menulis makanan</li> <li>8. Mencari pengalaman makan yang unik</li> <li>9. Pengetahuan Gizi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengelola</li> <li>2. Pemerintah</li> <li>3. Pekerja</li> <li>4. Pemasok</li> <li>5. Pakar</li> <li>6. Pemerhati</li> <li>7. Penikmat</li> <li>8. Lembaga Swadaya Masyarakat</li> <li>9. Media Informasi</li> </ol>
Bentang Pangan Lokal	Pangan lokal merujuk pada produk pangan yang dihasilkan dan dikembangkan berdasarkan potensi dan kekayaan sumber daya, serta budaya khas suatu daerah. Ketersediaan,	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketersediaan pangan (<i>Food availability / supply</i>)</li> <li>2. Pangan bisa diakses dengan baik (<i>Access to supplies</i>)</li> <li>3. Orientasi ketahanan pangan (<i>Food utilization</i>)</li> <li>4. Tujuan ketahanan pangan untuk hidup</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wawancara</li> <li>2. Observasi langsung terjun ke lapangan</li> <li>3. Dokumentasi</li> </ol>

Instrumen	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Sumber
	volume, dan mutu pangan lokal sangat bergantung pada kondisi partikular di wilayah tersebut, termasuk aspek geografis seperti lahan, sifat tanah, iklim, dan juga pengaruh aspek sosial, ekonomi, serta budaya masyarakat (Kerans & Ngongo, 2022).	sehat ( <i>Food sustainability</i> )	
Peran Nona Helix	Turgarini (2018, hlm. 218) menyatakan bahwa konsep Nona Helix memiliki keterkaitan antarkomponennya, sehingga berfungsi sebagai kekuatan pendorong dalam pengembangan gastronomi. Dalam konteks ini, peran pengusaha, termasuk asosiasi usaha, menjadi salah satu elemen penting.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengusaha</li> <li>2. Pemerintah</li> <li>3. Pekerja</li> <li>4. Pemasok</li> <li>5. Pakar</li> <li>6. Pemerhati</li> <li>7. Penikmat</li> <li>8. NGO</li> <li>9. Teknologi Informasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wawancara</li> <li>2. Observasi langsung terjun ke lapangan</li> <li>3. Dokumentasi</li> </ol>
Daya tarik wisata	Pujaasawa & Ariana (2015) mendefinisikan daya tarik wisata sebagai keseluruhan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Atraksi</li> <li>2. Akseibilitas</li> <li>3. Fasilitas Pendukung</li> <li>4. Aktivitas (Nugroho dan Sugiarti, 2018)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wawancara</li> <li>2. Observasi langsung terjun ke lapangan</li> <li>3. Dokumentasi</li> </ol>

SESILIA SHERLY ANGELITA, 2025

RESTORAN MARI MERANGKAI BUNGA SEROJA SEBAGAI DAYA TARIK WISATA GASTRONOMI BERBASIS BAHAN LOKAL DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository. upi. edu | perpustakaan. upi. edu

Instrumen	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Sumber
	sumber daya, baik yang berasal dari alam, budaya, maupun hasil ciptaan manusia, yang semuanya memiliki potensi untuk dijadikan daya tarik wisata.		

*Sumber: Data diolah oleh penulis, 2025*

### 3.6 Jenis dan Sumber Data

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2018), sumber data penelitian merujuk pada subjek asal data yang akan digunakan dalam studi. Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 1) Data Primer

Penelitian ini menggunakan data primer sebagai salah satu sumber informasi utama. Menurut Sugiyono (2020), data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari lokasi penelitian tanpa melalui pihak ketiga. Dalam konteks penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan yang memiliki keterkaitan dengan topik yang diteliti. Proses wawancara dilakukan secara tatap muka di lokasi Restoran Mari Merangkai Bunga Seroja, yang berlokasi di Bandung.

#### 2) Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2021) data sekunder dalam penelitian kualitatif adalah data yang diperoleh tidak langsung dari subjek penelitian, melainkan melalui dokumen, arsip, laporan, media massa, maupun sumber lain yang sudah ada sebelumnya dan relevan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, data sekunder dikumpulkan dari berbagai dokumen milik Restoran Mari Merangkai Bunga Seroja, seperti arsip, catatan administratif, jurnal, artikel, serta laporan keuangan yang terdokumentasi.

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merujuk pada cara atau prosedur yang digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2020). Informasi yang diperoleh tersebut akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Sugiyono (2020), metode pengumpulan data dapat dilakukan melalui beberapa cara, antara lain wawancara, angket, observasi, studi dokumentasi, serta triangulasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Observasi

Observasi dilakukan dalam bentuk pengamatan langsung dilapangan untuk mendapatkan data. Teknik observasi digunakan untuk pengamatan pada pengusaha Restoran Mari Merangkai Bunga Seroja dai mulai proses persiapan, pemasakan, hingga penyajian.

#### 2) Wawancara

Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa wawancara merupakan interaksi antara dua individu yang bertujuan untuk saling bertukar informasi dan gagasan melalui proses tanya jawab, guna membangun pemahaman mengenai suatu topik tertentu. Wawancara dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu wawancara terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur. Sejalan dengan hal tersebut, Moleong (2021) menyatakan bahwa wawancara adalah bentuk percakapan antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan informan yang memberikan jawaban. Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan sejumlah pihak yang terkait, antara lain perwakilan dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah, pelaku usaha Restoran Mari Merangkai Bunga Seroja, pelanggan restoran, pemerhati, serta akademisi atau pakar di bidang terkait. Pelaksanaan wawancara dilakukan berdasarkan panduan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya sebagai bagian dari instrumen penelitian.

### 3) Dokumentasi

Dalam konteks ini, dokumentasi merujuk pada data visual seperti foto atau gambar yang diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, maupun dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Keberadaan dokumentasi dapat memperkuat validitas hasil penelitian. Dalam studi ini, dokumen yang dimanfaatkan berupa foto-foto yang mendokumentasikan proses pembuatan menu di Restoran Mari Merangkai Bunga Seroja, serta gambar-gambar lain yang relevan sebagai pendukung data penelitian.

### 4) Studi Literatur

Dapat diperoleh dari berbagai sumber yang relevan untuk topik yang diteliti. Sumber untuk melakukan studi literatur meliputi : buku, jurnal, artikel, tesis dan lain sebagainya. Dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber ini, peneliti dapat menyusun serta menjadi peran pendukung penelitian. Penelitian ini menggunakan studi literatur berbentuk buku maupun artikel jurnal terkait gastronomi, kepariwisataan, daya tarik wisata serta bentang pangan lokal.

### 5) Kuisisioner

Kuesioner merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk memahami perilaku, pandangan, sikap, serta karakteristik individu-individu penting dalam suatu organisasi yang mungkin terdampak oleh sistem yang sedang dikaji, baik sistem yang telah berjalan maupun yang akan diterapkan. Pada pendekatan kualitatif, kuesioner berfungsi bukan untuk mengukur angka secara statistik, tetapi lebih sebagai instrumen eksploratif yang dirancang dalam bentuk pertanyaan terbuka guna memperoleh pemahaman mendalam terhadap sudut pandang, pengalaman, serta persepsi pribadi dari informan (Afiyanti, 2021). Dalam konteks penelitian ini, kuesioner dimanfaatkan sebagai alat untuk menilai kualitas produk serta mengeksplorasi potensi Restoran Mari Merangkai Bunga Seroja sebagai destinasi wisata gastronomi yang mengangkat bahan baku

lokal. Adapun kriteria responden dalam pengisian kuesioner adalah sebagai berikut:

- a. Berusia 18 tahun ke atas
- b. Pernah mencicipi menu hidangan Restoran Mari Merangkai Bunga Seroja

#### 6) Triangulasi

Triangulasi dikerjakan untuk melakukan pengecekan mengenai teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 3.8 Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam merupakan metode pengumpulan data melalui percakapan langsung dengan narasumber, bertujuan menggali informasi detail tentang pandangan, pengalaman, atau pemikiran mereka.

### 3.9 Teknik Analisis Data

#### 3.9.1 Tahap Persiapan

Tahapan persiapan dalam penelitian kualitatif memegang peranan penting untuk menjamin kelancaran pelaksanaan studi sekaligus memastikan data yang diperoleh memiliki kualitas yang baik. Pada tahap ini, peneliti menyusun pedoman penelitian yang akan digunakan selama proses pengumpulan data di Kota Bandung. Selain itu, peneliti juga menyiapkan berbagai perlengkapan yang dibutuhkan, seperti alat tulis, perangkat perekam suara, kamera atau telepon genggam yang juga berfungsi sebagai alat komunikasi. Langkah-langkah dalam tahap ini dirancang secara sistematis dan terarah agar proses penelitian tetap fokus dan sesuai dengan pendekatan ilmiah yang digunakan. Peneliti juga menyiapkan instrumen wawancara serta mengurus perizinan yang diperlukan, baik dari pihak universitas maupun instansi terkait. Beberapa peralatan penunjang yang disiapkan meliputi alat tulis, media komunikasi, perekam audio, dan kamera untuk dokumentasi.

#### 3.9.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan, peneliti mulai merealisasikan rencana yang telah disusun sebelumnya dengan melakukan kegiatan lapangan. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian, yang selanjutnya dianalisis. Dalam proses

pelaksanaannya, peneliti melakukan wawancara dengan sejumlah informan yang memiliki pengetahuan atau pengalaman terkait Restoran Mari Merangkai Bunga Seroja sebagai daya tarik wisata gastronomi berbasis bahan lokal di Kota Bandung. Sebelum wawancara dilakukan, peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan yang dirancang khusus untuk mendalami informasi dari informan. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung ke lokasi usaha guna mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang relevan, menggunakan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan terstruktur, yang dirancang untuk menjaga fokus pembahasan tetap berada pada pokok permasalahan yang diteliti.

### **3.9.3 Tahap Pengolahan Data**

Dalam tahap pengolahan data, peneliti menggunakan berbagai alat bantu untuk mendukung kelancaran proses analisis. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi di lapangan kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan, seperti proses pengorganisasian, pengelompokan, dan pengkategorian informasi, yang disesuaikan dengan tujuan serta kebutuhan penelitian.

### **3.10 Uji Keabsahan Data**

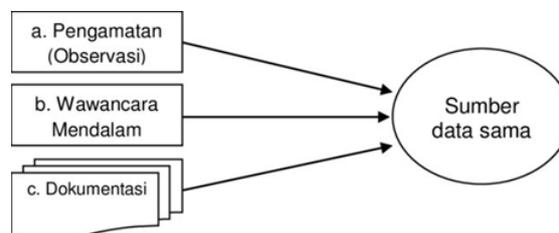
Metode triangulasi merupakan metode yang digunakan untuk melakukan pengujian validitas terhadap suatu informasi yang diperoleh dari riset (Alfansyur & Mariyani, 2020).

#### **3.10.1. Triangulasi Data**

Triangulasi merupakan suatu teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan mengombinasikan berbagai metode dan sumber informasi yang beragam. Dalam penerapannya, peneliti tidak terbatas pada satu pendekatan atau satu sumber data saja, melainkan memanfaatkan beragam metode serta sumber untuk memperoleh data. Tujuan dari penggunaan triangulasi adalah untuk memastikan keandalan dan validitas data dengan memverifikasi temuan melalui berbagai perspektif dan pendekatan pengumpulan informasi yang berbeda (Abdussamad, 2021).

Triangulasi merupakan proses analisis data yang dilakukan untuk mengidentifikasi serta merumuskan permasalahan yang akan diteliti hingga

menetapkan fokus penelitian. Selama berlangsungnya proses penelitian, analisis data digunakan untuk memperkuat fokus kajian sekaligus memastikan bahwa data yang dikumpulkan memiliki tingkat keabsahan yang memadai. Tahap akhir dalam analisis data menurut Miles et al. (2021) adalah proses menyusun interpretasi dari data yang telah dikumpulkan dan dianalisis, dengan tujuan membentuk pemahaman yang utuh dan bermakna. Kesimpulan yang dibuat harus diuji kembali keabsahannya melalui verifikasi data, baik dengan triangulasi, konfirmasi pada informan, maupun perbandingan antar sumber.



**Gambar 3. 2 Triangulasi Data**

*Sumber : Sugiyono (2012)*

Penelitian ini mengaplikasikan triangulasi sumber data, menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Untuk studi mengenai daya tarik wisata Restoran Mari Merangkai Bunga Seroja yang berbasis bahan lokal di Kota Bandung, peneliti akan mewawancarai informan kunci. Informan ini mencakup pelaku usaha, pakar, dan perwakilan pemerintah, yang diharapkan dapat memberikan informasi komprehensif terkait fenomena yang diteliti. Model triangulasi sumber ini kemudian akan direpresentasikan dalam tabel pengisian data. Berdasarkan model triangulasi sumber, maka tabel pengisiannya dalam penelitian ini dibuat sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Triangulasi Sumber**

No	Tanggal	Nama Narasumber	Jawaban

*Sumber: Data diolah peneliti, 2025*

Setelah data berhasil diperoleh, langkah selanjutnya adalah mencatat dan mengumpulkannya untuk kemudian dilakukan uji keabsahan. Salah satu metode

SESILIA SHERLY ANGELITA, 2025  
 RESTORAN MARI MERANGKAI BUNGA SEROJA SEBAGAI DAYA TARIK WISATA GASTRONOMI  
 BERBASIS BAHAN LOKAL DI KOTA BANDUNG  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository. upi. edu | perpustakaan. upi. edu

untuk menguji kredibilitas data adalah melalui triangulasi, yang merupakan proses verifikasi informasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber, menggunakan beragam metode, serta dilakukan dalam rentang waktu yang berbeda. Terdapat tiga bentuk triangulasi yang umum digunakan, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Menurut Creswell (2021), triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau perspektif yang diperoleh dari sejumlah informan atau sumber berbeda untuk melihat konsistensinya. Tujuannya adalah meningkatkan kredibilitas dan keandalan hasil penelitian kualitatif.

### 3.10.2. Member Checking

Abdussamad (2021) mendefinisikan member checking sebagai proses verifikasi data oleh peneliti kepada narasumber untuk memastikan kesesuaian informasi. Metode ini juga mencakup pengujian formal laporan akhir yang melibatkan sampel representatif pemangku kepentingan. Menurut Ezmir (2014), tahap member checking dapat dilakukan dengan:

No	Komponen	Keterkaitan Dominan	Kode Informan	Jumlah
1	Pemerintah	Pemerintah memiliki keterkaitan dalam pengembangan gastronomi dan wisata kuliner dan kegiatan pengembangan	G1	3
			G2	
			G3	
2	Lembaga Swadaya Masyarakat	Lembaga swadaya Masyarakat memiliki pengaruh dalam pengembangan gastronomi seperti pengembangan pariwisata atau wisata kuliner	N1	3
			N2	
			N3	
3	Pakar	Ahli gastronomi memiliki pengaruh dalam pengembangan gastronomi dan kaitannya dengan wisata kuliner	E1	3
			E2	
			E3	
4	Pengusaha	Data dari pihak manajemen internal dari Restoran Mari Merangkai Bunga Seroja sangat	B1	2

No	Komponen	Keterkaitan Dominan	Kode Informan	Jumlah
		diperlukan untuk menganalisis strategi pengembangan usahanya	B2	
5	Pekerja	Karyawan memiliki pengaruh dalam operasional dan strategi pengembangan Restoran Mari Merangkai Bunga Seroja	W1 W2 W3 W4	4
6	Pemasok	Kehadiran pemasok berperan dalam mendukung kelancaran operasional Restoran Mari Merangkai Bunga Seroja	S1 S2 S3	3
7	Pemerhati	Pemerhati memiliki pengaruh dalam pengembangan gastronomi Di Restoran Mari Merangkai Bunga Seroja	G1 G2 G3	3
8	Teknologi Informasi	Teknologi informasi atau media berpengaruh dalam strategi pengembangan yang berperan dalam penyebaran informasi sekaligus memperpanjang komunikasi tentang branding	M1 M2 M3	3
9	Penikmat	Wisatawan tentunya memiliki hubungan dalam suatu strategi pengembangan wisata gastronomi, yaitu sebagai penikmat hidangan yang ditawarkan Di Restoran Mari Merangkai Bunga Seroja	T	76
			<b>TOTAL</b>	<b>100</b>

Sumber: Data diolah peneliti, 2025